

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan tujuan dan bentuk kerangka konseptual penelitian, maka strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:37) strategi asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang artinya strategi penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel yaitu kualitas produk (X_1), harga (X_2), keputusan pembelian (X_3), kepuasan pelanggan (X_4) sebagai variabel bebas dan minat beli ulang (Y) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif, Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa metoda kuantitatif sering disebut sebagai metoda *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metoda ini sebagai metoda ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metoda ini disebut metoda kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menggunakan masker medis sedangkan populasi sasaran dalam penelitian ini dengan sampel 100 kepala keluarga Kp. Baru Rt.11 Rw.08 yang menggunakan masker medis.

3.2.2. Sampling dan Sampel Penelitian

Teknik dalam pengambilan sampel adalah dengan sampling jenuh, menurut Sugiyono (2018:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana pengambilan sampel adalah semua masyarakat Kp. Baru Rt.11 Rw.08 sebanyak 100 orang kepala keluarga.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan sekunder berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2017:137).

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer melalui menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari data – data yang diperoleh dari buku, jurnal, laporan, surat kabar.

3.4. Metoda Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137), menjelaskan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternative jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan

jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio adalah bentuk pertanyaan tertutup (Sugiyono, 2017:143).

1. Observasi adalah teknik mendasar dalam bentuk teknik pengumpulan data.
Observasi akan menghasilkan data yang efektif melalui pengamatan secara jelas, sadar dan selengkap mungkin tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu dapat melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung.
2. Kuesioner adalah teknik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebar angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.
3. Studi Pustaka yaitu segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertai peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negative. Untuk keperluan analisa kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, (Sugiyono, 2017:94).

Tabel 3.1. Skor Skala likert

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

3.5. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2017:39).

3.5.1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau pemodelan persamaan struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2018:68). Untuk variabel indogen mempunyai empat variabel, yaitu: kualitas produk (X_1), harga (X_2), keputusan pembelian (X_3), dan kepuasan pelanggan (X_4).

3.5.2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau pemodelan persamaan struktural variabel dependen disebut sebagai variabel endogen (Sugiyono, 2018:68). Untuk variabel dependen mempunyai satu variabel, yaitu: minat beli ulang (Y).

Tabel 3.2. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Item
1	Kualitas Produk (X_1)	1. Bentuk (<i>Form</i>)	1
		2. Fitur (<i>Feature</i>)	2
		3. Kinerja (<i>Performance</i>)	3
		4. Ketepatan dan Kesesuaian (<i>Confermance Quality</i>)	4
		5. Daya Tahan (<i>Durability</i>)	5

		6. Kehandalan (<i>Reliability</i>)	6
		7. Kemudahan Perbaikan (<i>Repairability</i>)	7
		8. Gaya (<i>Style</i>)	8
		9. Desain Keseluruhan	9
2	Harga (X_2)	1. Keterjangkauan Harga	10
		2. Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk	11
		3. Daya Saing Harga	12
		4. Kesesuaian Harga Dengan Manfaat Produk	13
3	Keputusan Pembelian (X_3)	1. Pilihan Produk (<i>Product Choice</i>)	14
		2. Pilihan Merek (<i>Brand Choice</i>)	15
		3. Pilihan Tempat Penyalur (<i>Dealer Choice</i>)	16
		4. Jumlah Pembelian atau Kuantitas (<i>Purchase Amount</i>)	17
		5. Waktu Pembelian (<i>Purchase Timing</i>)	18
		6. Metode Pembayaran (<i>Payment Method</i>)	19
4	Kepuasan Pelanggan (X_4)	1. Barang dan Jasa Berkualitas	20
		2. Relationship Marketing	21
		3. Program Promosi Loyalitas	22
		4. Fokus Pada Pelanggan Terbaik	23
		5. Sistem Penanganan Komplain	24
		6. <i>Unconditional Guarantees</i>	25
		7. Program <i>Fray For Performance</i>	26
5	Minat Beli Ulang (Y)	1. Minat Transaksional	27
		2. Minat Referensial	28
		3. Minat Preferensial	29
		4. Minat Eksploratif	30

Sumber : Tjiptono (2017:393), Kotler dan Amstrong (2016:52), Kotler dan Keller (2016:21), Ferdinan (2016:8).

3.6. Metoda Analisis Data

3.6.1. Pengolahan Data

Analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2018:232). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas, uji validitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi. Metoda analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS Versi 25.

3.6.2. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Data

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir – butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi butir pertanyaan tersebut sudah valid (sah) dan reliabel (andal). Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut (Ferdinand, 2016:110). Dengan menggunakan *face validity* dari tiap variabel, yang tiap indicator menerangkan satu informasi yang sesuai dengan obyek yang dicari dalam angket. Untuk menentukan tiap indikator layak atau tidak dipakai, dapat ditentukan dengan tes *logical connection* yang menguji apakah ada hubungan indikator-indikator tiap variabel independen terhadap indikator-indikator variabel dependen. Jika ada keterkaitan yang positif maka indikator dapat diterima begitu juga sebaliknya. Sedangkan angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji butir angket adalah:

- a. Jika r hasil positif dan r hasil $> r$ tabel maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hasil tidak positif serta r hasil $< r$ tabel maka variabel tersebut tidak valid.

Validitas menurut (Sugiyono, 2017:125) menunjukkan derajat ketepatan anantara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan dua data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkolerasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0.3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai kolerasinya dibawah 0.3 maka item tersebut dinyatakan tidak

valid. Sedangkan reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid.

Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *cronbach alpha* berdasarkan kriteria batas rendah reliabilitas adalah 0.6. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Setelah melakukan uji instrument penelitian, maka tahap selanjutnya adalah memilih metode analisis data yang digunakan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian Ghozali (2018:67).

3.7. Metode Analisis Statistik Data

3.7.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metoda analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terhadap variabel lain. Terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono,2017:275). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda karena variabel dependen dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi parsial pendapat (Sugiyono, 2017:276) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Minat Beli Ulang

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Kualitas Produk

X_2 = Harga

X_3 = Keputusan Pembelian

X_4 = Kepuasan Pelanggan

e = Error

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:156). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Uji analisis grafik digambarkan dengan menggunakan grafik P-Plot dimana apabila jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2018:156), sementara analisis statistik dalam uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikan sebagai berikut (Ghozali, 2018:110).

- Jika nilai signifikan (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi diantara masing-masing variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$ maka variabel dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas. Jika VIF > 10 dan Tolerance $< 0,10$ maka terdapat multikolinieritas.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot dimana jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak beraturan baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y artinya dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi anantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dengan cara melakukan uji Durbin Watson (DW test) (Ghozali, 2018:140).

Tabel 3.3.

Uji Autokolerasi (Uji Durbin Watson)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolah	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du \leq d \leq 4 - dl$

3.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018:142) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen yaitu kualitas produk, harga, keputusan pembelian, kepuasan pelanggan dan variabel dependen yaitu minat beli ulang. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variabel dependen. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara parsial maupun berganda, akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus :

1. Determinasi parsial X_1 terhadap Y (X_2, X_3 dan X_4 konstan)

$$KD_{1.234} = r_{y1.234}^2 \times 100\% \dots\dots\dots$$

2. Determinasi parsial X_2 terhadap Y (X_1, X_3 dan X_4 konstan)

$$KD_{2.134} = r_{y2.134}^2 \times 100\% \dots\dots\dots$$

3. Determinasi parsial X_3 terhadap Y (X_1, X_2 dan X_4 konstan)

$$KD_{3.124} = r_{y3.124}^2 \times 100\% \dots\dots\dots$$

4. Determinasi parsial X_4 terhadap Y (X_1, X_2 dan X_3 konstan)

$$KD_{4.123} = r_{y4.123}^2 \times 100\% \dots\dots\dots$$

5. Determinasi berganda X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y

$$KD_{1.234} = r_{y1.234}^2 \times 100\% \dots\dots\dots$$

3.9. Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam memengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan kriteria sebagai berikut: (Ghozali,2018:97).

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat signifikansi t dari masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan membandingkan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- Jika $\alpha < 0,05$, maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika $\alpha > 0,05$, maka hipotesis diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Pengaruh kualitas produk (X_1) terhadap minat beli ulang (Y).

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh kualitas produk terhadap minat beli ulang.

$H_a : \beta \neq 0$: Ada pengaruh secara signifikan kualitas produk terhadap minat beli ulang.

Kriteria :

a. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikan < 0.05 .

b. H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikan > 0.05 .

2. Pengaruh harga (X_2) terhadap minat beli ulang (Y).

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh harga terhadap minat beli ulang.

$H_a : \beta \neq 0$: Ada pengaruh secara signifikan harga terhadap minat beli ulang.

Kriteria :

a. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikan < 0.05 .

b. H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikan > 0.05 .

3. Pengaruh keputusan pembelian (X_3) terhadap minat beli ulang (Y).

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh keputusan pembelian terhadap minat beli ulang.

$H_a : \beta \neq 0$: Ada pengaruh secara signifikan keputusan pembelian terhadap minat beli ulang.

Kriteria :

a. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikan < 0.05 .

b. H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikan > 0.05 .

4. Pengaruh kepuasan pelanggan (X_4) terhadap minat beli ulang (Y).

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh kepuasan pelanggan terhadap minat beli ulang.

$H_a : \beta \neq 0$: Ada pengaruh secara signifikan kepuasan pelanggan terhadap minat beli ulang.

Kriteria :

a. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikan < 0.05 .

b. H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikan > 0.05 .

3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2018:98) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bersamaan antara variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh kualitas produk, harga, keputusan Pembelian, kepuasan pelanggan terhadap minat beli ulang.

$H_a : \beta \neq 0$: Ada pengaruh secara signifikan kualitas produk, harga, keputusan pembelian, kepuasan pelanggan terhadap minat beli ulang.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang akan diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel.

b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel.

4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.